

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPEDENSI AUDITOR SYARIAH TERHADAP KUALITAS AUDIT

Umiyati¹⁾, Adelia Putri Syahwa²⁾, Said Hakiki Yusuf³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
email: umiyati@uinjkt.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
email: adeliaput009@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
email: saidhyusuf@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the influence of the competence and independence of Sharia auditors, specifically the Sharia Supervisory Board (DPS), on the quality of audits in Islamic banking. The primary goal of an audit is to verify the accuracy of financial statements and compliance with Sharia principles. Auditor competence includes knowledge of finance and fiqh muamalat, as well as analytical and communication skills. Auditor independence is necessary to maintain objectivity and integrity in audit execution. The results show that the competence and independence of Sharia auditors significantly impact audit quality, reflecting the auditors' ability to identify and report non-compliance or violations of Sharia. Efforts to improve audit quality include enhancing competence through education and training, and ensuring independence through the implementation of strict codes of ethics and regulations. This study employs qualitative methods and literature review, referencing theories and previous research to support the findings.

Keywords: Competency, Independence, Sharia Supervisory Board (DPS), Audit Quality, Islamic Banking.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi dan independensi auditor syariah, khususnya Dewan Pengawas Syariah (DPS), terhadap kualitas audit di perbankan syariah. Tujuan utama audit adalah untuk memverifikasi kebenaran laporan keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kompetensi auditor meliputi pengetahuan keuangan dan fiqh muamalat, serta keterampilan analitis dan komunikasi. Independensi auditor diperlukan untuk menjaga objektivitas dan integritas dalam pelaksanaan audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang mencerminkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan ketidaksesuaian atau pelanggaran syariah. Upaya untuk meningkatkan kualitas audit meliputi peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, serta memastikan independensi melalui penerapan kode etik dan regulasi yang ketat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka, mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya untuk mendukung temuan.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Dewan Pengawas Syariah (DPS), Kualitas Audit, Perbankan Syariah.

PENDAHULUAN

Sektor keuangan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah, dukungan pemerintah dan inovasi produk

keuangan syariah yang semakin beragam. Perkembangan keuangan syariah mempunyai implikasi penting bagi profesi audit syariah. Auditor syariah berperan penting dalam memastikan lembaga keuangan syariah mematuhi prinsip syariah dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, auditor syariah harus memiliki keterampilan yang cukup, baik dalam hal pengetahuan syariah, independensi, maupun keterampilan teknis. Pengetahuan yang memadai tentang Syariah merupakan prasyarat bagi auditor Syariah untuk memahami dan mengevaluasi kepatuhan lembaga keuangan Syariah terhadap prinsip-prinsip Syariah. Auditor syariah harus memahami berbagai aspek syariah yang terkait dengan produk dan layanan keuangan syariah, seperti prinsip riba, zakat, dan kontrak syariah

Setiap Kantor Akuntan Publik menginginkan memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit. Pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang pelaksanaan dalam entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sapariyah, 2019). Akuntansi publik adalah seni (keterampilan) dan ilmu mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh para pihak yang berkepentingan atas pemerintah yang nantinya akan digunakan didalam proses pengambilan keputusan publik. Akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan merupakan aspek yang penting. Akuntan publik merupakan profesi yang lahir dan besar dari tuntutan publik bahwa akuntan harus memiliki sikap independen dan kompeten dalam memeriksa laporan keuangan suatu Perusahaan (Maralus Samosir, 2022). Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Audit Syariah memiliki suatu ruang lingkup yang sangat luas sehingga auditor memiliki tanggung jawab serta kewajiban yang bukan hanya untuk memeriksa kewajaran dalam laporan keuangan pada suatu lembaga keuangan tetapi juga harus memeriksa ketepatan dan kesesuaian LKS terhadap prinsip syariah yang berlaku, penting posisi auditor ini dalam melakukan pemeriksaan sehingga harus memiliki kompetensi dalam bidang keuangan dan auditing yang tentunya wajib sesuai dengan prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah. Di Indonesia sangat dibutuhkan beberapa uji kompetensi bagi seorang auditor sehingga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberikan suatu penawaran kompetensi baik itu dibidang keuangan ataupun dibidang auditor syariah (Sari Utami, 2021).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011, Standar Auditing seksi 150, menjelaskan mengenai standar auditing yang terdiri dari, standar umumnya, standar pekerja lapangan, dan standar pelaporan. Akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. akuntan publik yang melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan memunculkan pertanyaan apakah benar-benar salah dalam mengaudit atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut (Maralus Samosir, 2022). Seorang auditor diharus memiliki keahlian dan kompetensi terlebih dahulu sebelum ia dapat menjadi independen, karena seorang auditor yang tidak memiliki keahlian dan kompetensi, maka ia tidak dapat bertindak secara independen dalam menyelesaikan tugas auditnya, karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terbatas (Sapariyah, 2019).

Dalam rangka mengawasi jalannya kepatuhan syariah, perlu adanya lembaga independent yang paham akan ilmu dan prinsip syariah serta memiliki pengetahuan dalam

bidang syariah. Dalam UU No. 21 Tahun 2008 dinyatakan bahwa adanya pengaturan terhadap kepatuhan syariah. Wewenang atas hal tersebut ada pada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) memiliki perpanjangan tangan berupa DPS. DPS merupakan lembaga independen yang ditugaskan DSN-MUI untuk mengawasi kepatuhan bank syariah atas aturan syariah perbankan. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa ada mekanisme pengawasan DPS yang dinilai kurang efektif dalam melaksanakan pengawasan kepatuhan syariah (Handarbeni, 2020). Untuk menjamin efektifnya kerja DPS, diperlukan kerangka kerja DPS yang jelas dan rinci serta terjaminnya akses informasi dan data manajemen bank. Akses penuh terhadap data seharusnya diberikan kepada DPS selayaknya auditor agar fungsinya sebagai pengawas berjalan dengan lancar (Sigit Trianto, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh kompetensi dan independensi auditor syariah, khususnya Dewan Pengawas Syariah (DPS), terhadap kualitas audit di perbankan syariah. Dengan memahami hubungan antara dua variabel ini dan kualitas audit, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam industri perbankan syariah untuk meningkatkan standar audit dan memperkuat kepercayaan publik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam pelaksanaan audit syariah, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan stabilitas industri perbankan syariah secara keseluruhan. Berdasarkan uraian-uraian mengenai latar belakang di atas, maka yang menjadi motivasi peneliti adalah ingin mengetahui, “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Syariah (DPS) Terhadap Kualitas Audit”

KAJIAN LITERATUR

Kompetensi Audit

Kompetensi merupakan tindakan seseorang dengan penuh tanggung jawab untuk menjalankan tugas dan pekerjaan tertentu (Muhammad, 2024). Kompetensi auditor berdasarkan Keputusan Dewan Pengurus IAPI No. 4 tahun 2018 merupakan, “kemampuan professional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku”. Pengetahuan auditor syariah adalah pengetahuan tentang operasi perbankan syariah, syariah dan pengetahuan fiqh muamalat. Keterampilan auditor syariah yang utama adalah audit, pemikiran analitis dan komunikasi. auditor syariah juga diharuskan mempunyai rasa mau dalam mempelajari sikap untuk menjadi karakteristik yang saling melengkapi elemen pengetahuan dan keterampilan sebagai persyaratan paket untuk auditor syariah yang kompeten. Ketiga unsur-unsur di atas yaitu *Knowledge, Skill, and other Characteristic* (KSOC) merupakan syarat kompetensi auditor syariah dalam konteks IFI di Malaysia. (Musfiroh et al., 2021).

Independensi Auditor

Auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan kepentingan umum (dibedakan didalam ia berpraktik sebagai *auditor intern*). Dengan demikian, independensi adalah standar pengauditan yang esensial untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen dan menekankan jika akuntan tidak bersikap independen, maka opini yang diberikannya tidak akan memberi tambahan nilai apa pun (Yuriski et al., 2022). Menurut Noviaty dan Kusuma (2001) di dalam Amani & Muhammad, (2021) menyatakan bahwa independensi akuntan publik mencakup dua aspek yaitu independensi fakta (*fact*) dan independensi penampilan (*appearance*).

Independensi fakta berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif, tidak memihak di dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sedangkan independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan public bertindak independent sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan atau faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dalam hal ini, DPS dituntut untuk bersikap independen baik secara fakta maupun penampilan.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan serta melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dengan para pemegang saham dan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Agustina Mutia, 2022). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) mengungkapkan proses audit yang dilaksanakan auditor dinyatakan berkualitas ketika memenuhi syarat dan standar pengauditan. Standar yang dimaksud ini mencakup beberapa aspek yaitu terdiri dari mutu professional, independensi auditor, *judgement* yang digunakan, dan penyusunan laporan audit. Auditor sendiri menganggap bahwa kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai dengan standar audit yang ada dan dapat menilai resiko bisnis perusahaan *auditee* dengan tujuan untuk meminimalisir resiko litigasi dan menjaga reputasi auditor. Kualitas audit harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Kualitas audit diukur dengan dua indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan audit dan kualitas laporan hasil audit (Alviani & Rahman, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*Library Research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *offline* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya. Sugiyono (2016:9) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Audit adalah:

Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Independensi auditor merupakan pilar utama yang mendukung integritas dan kredibilitas profesi audit. Independensi dipilih menjadi faktor pertama karena independensi merupakan salah satu standar audit yang penting dan harus dimiliki oleh semua auditor sebelum melakukan audit. Dalam teori akuntansi, independensi diartikan sebagai kebebasan auditor dari pengaruh manajemen klien, yang memungkinkan auditor untuk memberikan penilaian yang objektif dan tidak memihak. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Independensi merupakan prinsip utama dalam profesi audit yang memastikan auditor dapat memberikan penilaian yang objektif dan tidak memihak. Independensi auditor dapat

dipengaruhi oleh berbagai faktor namun dapat dipertahankan dengan penerapan kode etik, rotasi auditor, dan peninjauan kualitas audit. Kualitas audit yang tinggi di perbankan syariah sangat bergantung pada seberapa jauh auditor dapat beroperasi secara independen. Auditor yang independen tidak terpengaruh oleh hubungan pribadi atau tekanan dari manajemen, sehingga mereka dapat mengeluarkan penilaian dan rekomendasi yang berdasarkan pada bukti dan fakta yang ditemukan selama proses audit. Ini memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi keuangan bank secara fair dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam penelitian Cut Mazaya Aqmarina, Nasir Ibrahim, dan Cut Rusmina (2022) menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Banda Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, yaitu penelitian Wulandari dan Wirakusuma (2017) dengan hasil penelitian independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Lebih lanjut lagi, kesimpulan penelitian Citra Etika, Liya Ermawati, dan Junaini Bustami (2022) terhadap audit bank syariah adalah Independensi auditor yang memadai dapat memenuhi standar pelaksanaan audit sehingga tidak memunculkan kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi level kepatuhan auditor terhadap kode etik profesi akuntan publik sebagai akibat penetapan independensi yang terlalu rendah. Semakin tinggi Independensi yang ditetapkan auditor, semakin mudah mendeteksi kecurangan atau salah saji laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit syariah yang dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan.

Utari Tri Kusuma (2021) dalam studinya menyatakan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh ini terjadi ketika auditor menerapkan sikap independensi dan tidak terpengaruh oleh pemilik jabatan di atasnya ketika penyusunan program audit. Selain itu, tekanan dari manajemen klien sering kali menjadi tantangan bagi auditor dalam menjaga independensi mereka. Auditor yang independen mampu menolak tekanan ini dan melaporkan temuan audit secara jujur dan objektif. Dengan implementasi kode etik yang ketat dan pelatihan berkelanjutan juga berperan penting dalam menjaga independensi auditor. Auditor yang dibekali dengan pemahaman mendalam tentang etika profesi dan prinsip-prinsip syariah dapat lebih efektif dalam menahan tekanan eksternal dan menjaga integritas mereka. Pelatihan yang berkelanjutan memastikan bahwa auditor selalu *up-to-date* dengan perkembangan terbaru dalam peraturan syariah dan praktik audit yang baik. Ini adalah aspek penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dari perusahaan. Independensi juga terkait erat dengan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Ketika auditor dilihat sebagai pihak yang independen, pengguna laporan keuangan lebih cenderung mempercayai akurasi dan integritas laporan tersebut.

Secara keseluruhan, independensi auditor terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan independensi auditor harus menjadi prioritas bagi semua pihak yang terlibat dalam proses audit, termasuk regulator, kantor akuntan publik (KAP), dan auditor itu sendiri. Implementasi kebijakan dan regulasi yang mendukung independensi akan membantu memastikan bahwa auditor dapat menjalankan tugas mereka dengan objektivitas dan integritas, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Upaya kolektif ini akan membantu memastikan bahwa audit yang dilakukan sesuai dengan standar profesional tertinggi, memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan yang diaudit, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi auditor adalah faktor penting yang sangat mempengaruhi kualitas audit, terutama dalam sektor perbankan syariah. Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal berupa auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang cukup bagi pekerjaan yang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan. Kompetensi disini mencakup pengetahuan mendalam mengenai prinsip-prinsip akuntansi dan auditing, serta pemahaman yang kuat tentang fiqh muamalat dan regulasi syariah yang relevan. Auditor yang kompeten mampu melakukan penilaian yang akurat dan menyeluruh terhadap laporan keuangan dan operasional bank, memastikan kepatuhan terhadap standar syariah dan mengidentifikasi potensi pelanggaran dengan lebih efektif. Kompetensi sangat dibutuhkan oleh seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya karena akan mempengaruhi proses dan hasil auditnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi adalah indikator yang dikemukakan oleh *CGA Association of Canada (2009)*, *Competence Requirement for Audit Professional (2007)*, Seema Sanghi (2007) dengan tiga kelompok besar kompetensi yaitu kepemimpinan, profesionalisme dan pengetahuan terkait profesi. Putri (2010) menggunakan indikator pengukuran tersebut dengan rincian indikator sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan yang terdiri dari 3 indikator perilaku diantaranya kepemimpinan strategik dan organisasional, efektivitas organisasi, kepemimpinan individu dan tim serta pengembangannya.
- b. Profesionalisme terdiri dari 7 indikator spesifik yaitu etika dan kepercayaan, fokus pada stakeholder, komunikasi, pendekatan yang menyeluruh, pemecahan masalah, pengembangan profesi, evaluasi profesionalitas diri.
- c. Pengetahuan terkait profesi dimana lingkup pengetahuan profesional ini terdiri dari akuntansi keuangan dan pelaporan, akuntansi manajemen, jasa pemberian keyakinan atas laporan keuangan, keuangan dan perencanaan keuangan, lingkungan bisnis, informasi teknologi dan perpajakan.

Kompetensi disini berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki oleh auditor dalam bidang pekerjaannya. Dalam melakukan audit untuk dapat sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus bertindak sebagai seseorang yang ahli dalam bidangnya. Seiring perkembangan dan kompleksitas ekonomi maka keahlian yang dibutuhkan tidak hanya dalam bidang akuntansi dan auditing namun auditor juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bidang lain seperti keuangan, perpajakan, pasar modal, dsb. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal yang diperkaya dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam bidang praktik audit. Pengalaman auditor akan terus meningkat dengan semakin banyak jam terbangnya (makin banyak audit yang dilakukan dan kompleksitas audit yang tinggi) sehingga menambah dan memperluas pengetahuannya. Menurut Alim et al. (2007), semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Sejalan dengan penelitian Agytri Wardhatul (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit maka auditor yang terus memperluas pengetahuan yang dimiliki dan menambah pengalaman lebih banyak akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan andal. Kompetensi berhubungan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari edukasi formal, ujian profesional ataupun keterlibatan dalam pelatihan, seminar, simposium. Ashton (1991) mengatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian opini audit. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al. (2009) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Effendi (2010) menemukan bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi yang dimiliki maka semakin baik pula kualitas audit yang dilakukan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2011) mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit yang menyimpulkan bahwa secara parsial hanya independensi yang berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan secara simultan keduanya berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditor maka mereka akan semakin peka dengan kesalahan dan semakin memahami hal-hal lain yang terkait dengan penemuan yang didapat saat melakukan penugasan audit. Berdasarkan penelitian sebelumnya telah memberikan bukti bahwa kompetensi mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perbankan syariah. Auditor yang memiliki independensi tinggi mampu memberikan penilaian yang objektif dan tidak memihak, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Selain itu, kompetensi dan pengalaman auditor juga berkontribusi positif terhadap kualitas audit. Implementasi kode etik yang ketat, rotasi auditor, dan peninjauan kualitas audit secara berkala merupakan faktor-faktor penting yang mendukung independensi dan kualitas audit. Sebagai saran, bank syariah dan kantor akuntan publik perlu terus meningkatkan independensi auditor melalui pelatihan etika dan kebijakan rotasi auditor secara berkala. Auditor juga harus mendapatkan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka, terutama dalam bidang perbankan syariah. Selain itu, diperlukan peninjauan berkala terhadap proses audit untuk memastikan standar kualitas yang tinggi tetap terjaga. Auditor juga harus diberikan dukungan untuk mengelola tekanan dari manajemen klien, sehingga mereka dapat menjaga objektivitas dan integritas dalam melakukan audit. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan kualitas audit perbankan syariah dapat terus meningkat, memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap industri perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Mutia, K. R. K. dewic. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2016–2020. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI, AKUNTANSI, Vol 2 No. 2*.
- Alim, M. N., Trisni H., dan Liliek P. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Moderating. *SNA X*. Makassar.
- Alviani, A. W., & Rahman, T. (2021). Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Independensi Auditor sebagai Moderasi. In *Taufikur R* (Vol. 170). Anita W.A. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/JAAiS>
- Amani, Z. A., & Muhammad, R. (2021). Studi Independensi DPS Perbankan Syariah Indonesia. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v9i1.10132>
- Aqmarina, C. M., Ibrahim, N., & Cut, R. (2022). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, Volume 4, No.2

- Ashton, A.H. 1991. Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise. *The Accounting Review*. 218-239.
- Efendy, Taufik. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis. Universitas Diponegoro.
- Etika, C., Ermawati, L., & Bustami, J. (2022). Analisis Pengaruh Independensi Auditor dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *SYARIKAT: JURNAL RUMPUN EKONOMI SYARIAH VOL. 5 NO. 1*.
- Handarbeni, E. (2020). *Analisis Efektivitas dan Tinjauan Audit Syariah dalam Pelaksanaan dan Pengawasan Kepatuhan Syariah pada Bank Syariah*.
- Irawati, ST. Nur. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Maralus Samosir, E. T. S. O. M. R. P. N. (2022). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 3(2).
- Muhammad, E. (2024). Pentingnya Kompetensi Auditor Syariah Untuk Audit Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah: Sebuah Studi Literature Review. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 09(01). <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1320>
- Musfiroh, L., Suhartini, D., & Mayasari, L. D. (2021). KOMPETENSI AUDITOR SYARIAH MODEL KSOC DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 4(1).
- Putri, Nila Eka. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Dengan Tipe Kepribadian Sebagai Variabel Pemoderasi. Tesis. Universitas Padjadjaran.
- Sapariyah, F. (2019). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)*. 6(1), 116.
- Sari Utami. (2021). *AUDITOR SYARIAH DENGAN SERTIFIKASI SYARIAH (ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN)*.
- Sigit Trianto. (2024). Pengaruh Pengetahuan Syariah, Independensi Auditor Dan Keterampilan Teknis Dalam Meningkatkan Efektivitas Audit Syariah. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah (JUPIEKES)*, 2(2), 203–213. <https://doi.org/10.59059/jupiek.es.v2i2.1234>
- Sukriah, Ika., Akram., dan Inapty, Biana A. 2009. Pengaruh Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Journal of Accounting Vol.2, No.1*.
- Yuriski, Y. W., Kuntadi, C., Perbanas Institute Jurusan Akuntansi, P., Bhayangkara, U., Raya, J., & Artikel, R. (2022). Jurnal Multidisiplin Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3). <https://jmi.rivierapublishing.id/>